

SOSIALISASI MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN STAIN KOTA AMBON

Nur Syahfitri^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email korespondensi: syahfitri.nur2001@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan upaya bentuk edukasi dan penyuluhan tentang literasi membaca pada anak-anak, dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan literasi yang tinggi sehingga dapat berpikir kritis dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Seperti yang kita ketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang sangat krusial yang harus di miliki oleh anak-anak, dengan cara yang praktis. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini memcangkum penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil yang di capai dalam kegiatan ini adalah meingkatkan kemampuan literasi membaca dan membantu anak-anak dalam mengembagkan kemampuan berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik.

Kata kunci: sosialisasi, literasi membaca, berpikir kritis

Abstract

This socialization activity aims to provide efforts in the form of education and counseling about reading literacy to children, with the aim of ensuring that they have high literacy skills so they can think critically and obtain satisfactory learning results. As we know, literacy is a very crucial ability that children must have, in a practical way. The method used in this activity includes delivering material through lectures, questions and answers, and evaluation. The results achieved in this activity are improving reading literacy skills and helping children develop critical thinking skills and be able to communicate well.

Key words: socialization, reading literacy, critical thinking

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang sangat krusial yang harus di miliki oleh anak-anak, dengan cara yang praktis. Pada abad ke 21 ini mengharuskan kita untuk mengembangkan keterampilan kehidupan yang di kenal sebagai 4C, yang bertujuan pada kemampuan berpikir kritis, kerja sama yang efektif, kemampuan berkomunikasi, dan daya kreasi atau kreativitas (Suparya et al.,2022).

Langkah awal untuk kegiatan literasi adalah kegiatan membaca buku. Buku adalah jendela duni, kunci untuk membukanya adalah membacanya. Mengenalkan kebiasn membaca pada anak-anak harus melibatkan orang tua, di karenakan orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan pengembangannya. Salah satu alasan lain mengapa minat anak-anak dalam membaca kurang adalah karena kurangnya upaya dari orang tua untuk memberi motivasi dan kondisi agar anak-anak rajin membaca buku. Hal ini mengakibatkan anak-anak kekurangan dorongan untuk aktif dalam kegiatan membaca (Meita & Herowati, 2020). Namun, literasi harus terus dikembangkan melalui proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak dan melatih mereka dalam berpikir kritis (Juminingsih, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca di Indonesia termasuk; (1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan membaca; (2) Masih banyak jenis hiburan, permainan video, dan tayangan televisi yang tidak memiliki unsur pendidikan yang memadai; (3) Kebiasaan yang telah ada dalam masyarakat selama beberapa generasi dan menjadi bagian dari budaya mereka. Ini termasuk tradisi bercerita dan mendongeng yang masih berlangsung hingga saat ini di Indonesia (Pradana et al., 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh (Maharani et al., 2017) bahwa kendala utama terkait minat dan kebiasaan membaca yang kurang berkembang sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor seperti ketersediaan buku, lingkungan, serta peran orang tua dalam mendidik. Tidak semua anak memiliki kesempatan untuk mengakses buku-buku berkualitas yang sesuai dengan usia mereka. Kendala ekonomi atau kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan buku kepada anak-anak dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak-anak untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari pengamatan sosialisasi ini, di dapatkan masih sangat kurang minat baca anak-anak di lingkungan Stain kota Ambon. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca, serta adanya pengaruh teknologi yang membuat anak-anak lebih tertarik memanfaatkan teknologi dengan cara bermain games dan menonton. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan literasi. Harapannya dengan peningkatan literasi anak-anak maka bisa berdampak pada peningkatan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik serta memiliki kemandirian dalam belajar.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini di lakukan di salahsatu rumah Masyarakat di lingkungan Stain kota Ambon pada hari minggu 11 Mei 2024, dengan program sasaran utama yaitu anak-anak di lingkungan Stain kota Ambon. Melalui sosialisasi ini dapat membahas berbagai masalah khususnya masalah literasi membaca dan bagaimana cara mengatasi agar literasi membaca dapat meningkat. Tujuannya adalah untuk meingkatkan kemampuan literasi membaca dan membantu anak-anak dalam mengembagkan kemampuan berpikir kritis, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Tahap persiapan dan pelaksanaan

- a. Menyiapan materi
- b. Penyampaian materi beserta tanya jawab
- c. Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini di buat untuk anak-anak yang berada di lingkungan Stain kota Ambon, bentuk kegiatannya berupa Sosialisasi meningkatkan literasi membaca yang bertujuan untuk meingkatkan kemampuan literasi membaca dan membantu anak-anak dalam mengembagkan kemampuan berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik.

Meningkatkan kemampuan literasi membaca dalam hal ini ada dua sesi di mana sesi pertama yitu penyampaian materi materi di ambil buku-buku dan jurnal yang relevan sama dengan topik pembahasan yang akan di sampaikan, serta tanya jawab dan sesi kedua evaluasi dengan cara memerikan kuis kepada anak-anak terkait materi yang di bahas. Pada sesi pertama, materi disampaikan tentang definisi literasi, dampak dari rendahnya literasi, serta cara meningkatkan kemampuan literasi membaca. Materi ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya membaca yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu berkomunikasi dengan baik serta tidak mudah tertipu dengan berita-berita hoax. Menurut Elizabetz Sulzby dalam Fitriani, (2022), literasi adalah kemampuan bahasa seseorang untuk berkomunikasi (meliputi membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis) dengan berbagai cara yang sesuai dengan tujuannya. Literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, atau dikenal juga sebagai penguasaan aksara (Sumarti et al., 2020). Kita biasanya mengenalnya sebagai kemampuan melek aksara atau keberaksaraan. Namun, saat ini,

literasi memiliki makna yang lebih kompleks, sehingga keberaksaraan tidak lagi memiliki satu makna tunggal, tetapi mengandung berbagai makna yang beragam.

Terdapat beragam faktor yang diyakini sebagai pemicu kurangnya budaya literasi adalah masalah, tetapi kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor yang paling penting dan esensial dalam konteks ini. Sebenarnya, salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan global yang mencakup berbagai aspek kehidupan adalah dengan menciptakan masyarakat yang memiliki minat yang kuat dalam membaca. Dari sisi anak-anak yang menyebabkan kemampuan literasi itu rendah dikarenakan beberapa faktor diantaranya; (1) Siswa yang kurang memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan oleh guru namun enggan untuk mengajukan pertanyaan; (2) Metode pembelajaran di sekolah masih berlangsung dengan cara yang lebih konvensional; (3) Terdapat kurangnya penekanan pada pentingnya literasi, terutama kemampuan membaca dan menulis, sebagai keterampilan yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh para siswa (Yusmar & Masithoh, 2023).

Dampak dari kemampuan literasi membaca yang rendah di kalangan siswa akhirnya akan berdampak pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis (Anisa et al., 2021). Ketidakmampuan yang masih sering terlihat dalam berpikir kritis ini termanifestasi melalui tingginya jumlah masyarakat Indonesia yang cenderung mempercayai informasi-informasi hoax atau palsu tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu untuk memastikan kebenarannya. Adanya tayangan yang bersifat negatif seperti bullying bisa jadi membuat siswa mengikuti hal tersebut karena tidak memiliki kemampuan literasi yang mumpuni. Bullyingpun dapat terjadi di sekolah salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Usman dalam Fitroh et al., (2023).

Setelah kegiatan sesi pertama selesai yakni pemaparan materi yang diselingi tanya jawab selesai. Maka berlanjut ke sesi kedua yaitu evaluasi dimana anak-anak akan di berikan beberapa pertanyaan, dimana soal yang di berikan berjumlah 10 butir soal, kemudian di berikan ke pada anak-anak, mereka di harapkan dapat menjawab pertanyaan serta mampu mengungkapkan pendapat mereka. Dari 10 butir soal yang diberikan hanya 2-3 butir soal yang tidak bisa dijawab oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung anak-anak menyimak dengan teliti. Kemampuan menjawab soal benar berjumlah 7-8 butir soal. Ini menunjukkan bahwa anak-anak di lingkungan Stain kota Ambon memiliki kemampuan literasi membaca yang meningkat apalagi ditunjang dengan model sosialisasi saat pemaparan materi yang menyenangkan. Materi tentang kemampuan literasi membaca dapat menumbuhkan semangat minat baca yang tinggi di kalangan anak-anak.



(a) (b)
Gambar 1. (a)persiapan materi, (b) penyampaian materi



(a)

(b)

Gambar 3. (a) tanya jawab, (b) evaluasi

4. KESIMPULAN

Literasi adalah sebuah bentuk perilaku sosial yang mencakup kemampuan individu untuk membaca. Literasi adalah kegiatan membaca buku. Buku adalah jendela duni, kunci untuk membukanya adalah membacanya. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa merubah diri, menjadi sangpemikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl(Studi Kasus Pada SiswaBerkesulitan Belajar diKelas Rendah 40 Madrasah Ibtidaiyah Sasaran Program MaulanaLombok Timur). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Juminingsih, J. (2019). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsang 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 56–64. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8255>
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampongeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Meita, N. M., & Herowati. (2020). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdiraja*, 3(1), 6–11.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *Solidarity : Journal Of Education, Society and Culture*, 6(2), 167–179.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(1), 58–66.
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains:Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153 166.
- Yusmar, F., & Masithoh, R. E. F. D. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*,